

INTERNALISASI NILAI-NILAI AKUNTANSI SYARIAH DALAM PROSES PELAPORAN KEUANGAN

Internalization of Sharia Accounting Values in Financial Reporting Process

Nikmatul Masruroh^{1*}
Nofi Putra¹
Rahadian Umar Saed¹

¹UIN Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

*email:
nikmatul.masruroh82@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini ditujukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai akuntansi syariah yang terdiri dari tauhid dan nubuwwah ke dalam laporan keuangan. Selama ini, dalam pembuatan laporan keuangan hanya diikuti prinsip-prinsip akuntansi konvensional. Melalui kegiatan ini, diinternalisasikan nilai-nilai akuntansi syariah sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memenuhi unsur-unsur akuntansi syariah. Pengabdian ini dilaksanakan melalui kerja sama kelembagaan antara Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq dengan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Jember. Sebagai lembaga publik, kedua lembaga ini melakukan kerja sama dan kolaborasi dalam melahirkan laporan keuangan yang akuntabel. Hasilnya adalah pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam pelaporan keuangan. Harapannya, setelah adanya kegiatan ini, selain menggunakan prinsip konvensional dalam praktik pelaporan keuangan, juga menggunakan prinsip akuntansi syariah. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, ada proses pemahaman bersama tentang proses pelaporan keuangan yang sesuai dengan nilai akuntansi syariah. Sehingga, meskipun sudah menggunakan sistem yang mapan, tetap ada nilai-nilai akuntansi syariah yang diterapkan.

Kata Kunci:
Nilai-nilai akuntansi syariah
Laporan keuangan
Internalisasi

Keywords:
Shariah accounting values
Finance report
Internalization

Abstract

This community engagement program aims to internalize Islamic accounting values, particularly tawhid (monotheism) and nubuwwah (prophetic values), into financial reporting practices. To date, the preparation of financial reports has generally been guided by conventional accounting principles. Through this program, Islamic accounting values are incorporated into financial reporting practices so that the resulting financial reports reflect the fundamental principles and values of Islamic accounting. This community engagement activity was conducted through institutional collaboration between Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember and the General Elections Commission (Komisi Pemilihan Umum/KPU) of Jember Regency. As public institutions, the two organizations collaborated to promote the preparation of accountable and transparent financial reports. The program resulted in a deeper understanding of Islamic accounting principles and their application in financial reporting. Following the implementation of this program, it is expected that financial reporting practices will not only adhere to conventional accounting principles but also incorporate the values of Islamic accounting. The activity involved a process of mutual understanding and knowledge sharing regarding financial reporting practices that are consistent with Islamic accounting values. Thus, even when an established financial reporting system is already in place, Islamic accounting values can still be integrated and applied within the existing system.



© year The Authors. Published by **Penerbit Forind**. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 07-09-2026

Accepted: 22-10-2026

Published: 26-10-2026

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal pokok dalam proses keberlanjutan sebuah organisasi. Setiap organisasi atau lembaga pasti memiliki laporan keuangan (Ullah et al., 2023). Laporan keuangan disusun berdasarkan fakta keuangan yang terjadi di organisasi tersebut, baik pendapatan organisasi maupun pengeluarannya (Hasanaj

& Kuqi, 2019). Namun, laporan keuangan tidak sesederhana yang dibayangkan atau hanya sekadar berbicara tentang debit dan kredit (Lenihan, 2024). Laporan keuangan menggambarkan kinerja keuangan secara menyeluruh, baik yang bersifat harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan (Rodríguez-Pérez et al., 2011).

Dalam pelaporan keuangan yang baik, setidaknya ada beberapa prinsip yang diterapkan, yaitu: *pertama*; relevan, artinya informasi keuangan harus bisa memengaruhi keputusan pengguna, baik untuk evaluasi masa lalu maupun untuk memprediksi kondisi masa depan. *Kedua*; representasi tepat (*faithful representation*) yaitu informasi yang menggambarkan transaksi dan kondisi ekonomi secara jujur, netral, lengkap dan bebas dari kesalahan material. *Ketiga*; dapat dibandingkan, yaitu laporan memungkinkan pengguna membandingkan kinerja dan posisi keuangan antarperiode dengan entitas lain. *Keempat*; dapat diverifikasi artinya informasi dapat diperiksa dan memperoleh kesimpulan yang relatif sama oleh pihak yang kompeten dan independen. *Kelima*; tepat waktu, yaitu informasi tersedia ketika masih relevan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. *Keenam*; dapat dipahami yaitu informasi disajikan secara jelas, sistematis, dan menggunakan klasifikasi serta penyajian yang mudah dipahami (Dechow et al., 2011; Feroz et al., 2003).

Dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh KPU Jember selama ini sudah sesuai dengan prosedur dan prinsip-prinsip tersebut. Dalam mensosialisasikan akuntansi Syariah, maka dilakukan kegiatan ini untuk lebih memperkuat kembali laporan keuangan yang sudah ada. Kegiatan ini tidak bertujuan merubah sistem atau model laporan keuangan. Namun lebih kepada internalisasi akuntansi Syariah pada proses pelaporan keuangannya. Artinya, internalisasi ini dilakukan kepada sumber daya manusia yang melakukan atau berhubungan dengan laporan keuangan (Puji Lestari et al., 2023).

Internalisasi merupakan pengenalan nilai-nilai akuntansi syariah yang selama ini belum terpahami dalam pelaporan keuangan (Sitorus & Siregar, 2022). Akuntansi Syariah sebagai sistem akuntansi baru memiliki tata acara dan aturan yang berbeda dengan akuntansi konvensional. Meskipun secara unsur laporan

keuangan sama, namun ada nilai-nilai Syariah yang ada didalamnya (Qur'aini & Firdaus, 2025)

Secara konseptual, akuntansi konvensional lebih kepada *technical compliance* yang mengarah pada *financial accountability*, sedangkan akuntansi Syariah lebih kepada *technical compliance plus Islamic values* yang menghasilkan *financial accountability*, *spiritual accountability*, serta *social accountability*. Berdasarkan hal tersebut, terlihat jelas bahwa orientasi akuntansi syariah lebih kepada nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial (Fuadi Tanjung & Wati, 2023).

Jadi, pengabdian ini bukan untuk mengubah atau mendampingi pembuatan laporan keuangan. Tetapi lebih kepada penguatan kesadaran dan nilai yang mendasari proses pelaporan keuangan. Sehingga, dalam proses penyusunan laporan keuangan ada nilai-nilai akuntansi Syariah yang digunakan. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai *tauhid* sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah SWT dan nilai *nubuwwah* sebagai kepatuhan kepada Rasulullah. Nilai *nubuwwah* terdiri dari *shiddiq* (kejujuran), amanah, *tabligh* dan *fathonah*. Sehingga, tujuan dari pengabdian ini adalah menginternalisasikan nilai-nilai tersebut pada proses pelaporan

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berbentuk pengabdian yang dilakukan melalui kegiatan PPL Mahasiswa di Kantor KPUD Jember. Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari. Kegiatan dilaksanakan melalui kerja antarlembaga dan dilakukan secara kolaboratif. Model internalisasi yang dilakukan yaitu melalui *mentoring* dan sosialisasi nilai-nilai akuntansi syariah ke bagian penyusun laporan keuangan. Kegiatan ini tidak dilakukan secara masif seperti pelatihan. Namun, lebih banyak pada sistem mentoring dan nilai-nilai. Sehingga nantinya nilai ini bisa dipahami dan bisa diimplementasikan ke dalam pembuatan laporan keuangan.

Metode pengabdian dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan dua lembaga. Tahapan yang dilakukan yaitu;

1. Tahap I, yaitu tahap pengenalan dari pihak kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember kepada pihak KPUD Jember
2. Tahap II, yaitu tahap konsultasi, tim melakukan konsultasi terkait tema dan unsur yang bisa dilakukan selama melakukan kegiatan di KPUD
3. Tahap III, yaitu tahap briefing, tim dari KPUD memberikan briefing terkait dengan program yang akan dilakukan selama berada di kantor. Kegiatan ini dilakukan untuk lebih memberikan pemahaman kepada tim dalam mengikuti kegiatan kantor
4. Tahap IV, yaitu tahap identifikasi dan diskusi. Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan yaitu menggali informasi tentang sistem pelaporan keuangan dan nilai-nilai akuntansi yang ada didalamnya
5. Tahap V, yaitu tahap internalisasi melalui *mentoring* dan sosialisasi, pada tahapan ini tim memberikan wawasan tentang nilai-nilai akuntansi Syariah yang bisa diinternalisasikan ke dalam bagian-bagian dari laporan keuangan
6. Tahap VI, yaitu tahap evaluasi pada proses internalisasi
7. Tahap VII, yaitu tahap pelaporan

Proses pengabdian ini berjalan dengan baik, meskipun nilai-nilai akuntansi syariah belum bisa langsung diterapkan; proses internalisasi sudah berjalan seiring dengan berlangsungnya proses pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, tim sebelumnya sudah diberi *briefing* dan pengantar oleh pihak KPU. Sehingga, dalam pelaksanaannya tim sudah tidak

mengalami kebingungan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim tidak mengadakan forum besar, melainkan melakukan proses internalisasi dengan melibatkan tim dalam kegiatan penyusunan rencana laporan keuangan. Dalam penyusunan tersebut, nilai-nilai akuntansi syariah diperkenalkan sebagai nilai yang seharusnya digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk mewujudkan *good corporate governance*. Bukan laporan keuangannya yang berubah, melainkan ada internalisasi nilai-nilai akuntansi syariah yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Nilai-nilai akuntansi syariah yang digunakan, yaitu:

1. Nilai Tauhid/ketahanan

Dalam menyusun laporan keuangan, tauhid sebagai *world view* harus menjadi pedoman. Tauhid sebagai nilai dasar pada kepemilikan. Segala sesuatu yang ada di dunia ini dimiliki oleh Allah, sebagai pemilik tunggal dari segala hal yang ada di bumi. Nilai ini, jika diimplementasikan dalam laporan keuangan, yaitu keharusan untuk amanah pada harta, khususnya dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga, pengelolanya harus melakukan pengelolaan secara bertanggung jawab, tidak melakukan manipulasi terhadap pengukuran dan pengakuan karena yang dimiliki bukan milik sendiri, melainkan menjadi hak mutlak milik Allah SWT.

Nilai ini di sisi pencatatan diwujudkan dengan pencatatan transaksi secara benar dan lengkap. Di sisi penyajian, disajikan secara wajar dan apa adanya, tidak menambahkan atau mengurangi. Pada bagian pengungkapan, diungkapkan informasi yang relevan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pertanggungjawabannya yaitu berupa laporan keuangan yang diarahkan bukan hanya kepada pimpinan, tetapi juga bisa dipertanggungjawabkan di akhirat.

Nilai tauhid dapat terlihat dalam:

- a. Pengakuan, yaitu transaksi yang tidak sesuai prinsip Syariah tidak boleh diperlakukan seolah-olah merupakan pendapatan halal biasa.
- b. Pengukuran, yaitu pengukuran tidak boleh sengaja dimanipulasi untuk memperbesar laba atau memperkecil kewajiban.
- c. Penyajian, yaitu laporan harus menggambarkan kondisi ekonomi secara wajar
- d. Pengungkapan, yaitu informasi yang material, termasuk transaksi yang memiliki aspek Syariah tertentu,
- e. Distribusi hasil, yaitu keuntungan tidak hanya dipandang sebagai hak pemilik modal, tetapi juga memiliki dimensi sosial, seperti zakat, infak dan tanggung jawab sosial

2. Nilai-nilai nubuwwah

Nilai-nilai ini dikembangkan dari nilai-nilai tauhid, terdapat beberapa nilai dalam laporan keuangan yang bisa diinternalisasi melalui nubuwwah, diantaranya:

- a. Shiddiq
 - 1) Mencatat transaksi sesuai fakta
 - 2) Tidak memanipulasi pendapatan
 - 3) Tidak melakukan windowdressing
 - 4) Tidak menyembunyikan kewajiban
 - 5) Menyajikan informasi yang wajar
 - 6) Tidak memberikan informasi yang menyesatkan pengguna laporan
- b. Amanah
 - 1) Menjaga asset organisasi
 - 2) Mencatat seluruh transaksi
 - 3) Tidak menggunakan asset untuk kepentingan pribadi
 - 4) Mempertanggungjawabkan penggunaan dana
 - 5) Tidak menyalahgunakan kewenangan dalam proses akuntansi

Dalam hal ini aset bukan hanya sebagai *economic resources*, tetapi amanah yang harus dipertanggungjawabkan

c. Tabligh

Transparansi dan keterbukaan dalam penyampaian informasi. Tabligh merupakan kewajiban menyampaikan informasi yang relevan kepada pihak yang berkepentingan secara jelas, transparan dan tidak manipulatif.

Contohnya: pengungkapan informasi material, memberikan penjelasan atas transaksi penting, mengungkapkan kebijakan akuntansi; menjelaskan risiko dan kewajiban, dan tidak menyembunyikan informasi yang relevan.

d. Fathonah

Nilai fathonah diwujudkan dengan kompetensi dan kecerdasan profesional. Dalam akuntansi, fathonah diwujudkan melalui:

- 1) Kompetensi akuntan sebagai bagian yang melaporkan keuangan
- 2) Pemahaman terhadap standar akuntansi
- 3) Kemampuan dalam membuat pertimbangan profesional
- 4) Kemampuan mengidentifikasi risiko salah saji
- 5) Penggunaan teknologi secara tepat.
- 6) Kemampuan menyajikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan.

Melalui internalisasi tersebut, diharapkan para pengelola dan pembuat laporan keuangan memiliki orientasi syariah.



Gambar 1. Proses Edukasi

RENCANA TINDAK LANJUT

Perilaku dan pembuatan laporan keuangan yang memiliki nilai-nilai akuntansi syariah. Sehingga laporan keuangan tidak hanya diorientasikan pada profit, tetapi juga pada nilai-nilai akhirat.

KESIMPULAN

Pengabdian ini menghasilkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai tauhid dan *nubuwwah* dalam proses pelaporan keuangan. Internalisasi dilakukan secara kolaboratif. Nilai-nilai *nubuwwah* yang muncul adalah nilai kejujuran, nilai tanggung jawab (*amanah*), nilai *tabligh* (pemasaran), dan nilai kecerdasan, yaitu yang berhubungan dengan inovasi. Nilai-nilai tersebut menjadi hal utama dalam penyusunan proses keuangan. Melalui nilai-nilai ini, diharapkan laporan keuangan yang disusun bisa sesuai dengan fakta yang ada. Pengabdian ini memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan implementasi nilai tauhid dan *nubuwwah* bukan hanya pada saat transaksi laporan keuangan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Sebab laporan yang baik, adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya tanpa ada tambahan data yang palsu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada seluruh pimpinan dan karyawan KPUD Jember yang telah memberikan izin dalam proses pengabdian ini. Terima kasih juga kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas semua izin yang diberikan untuk melakukan pengembangan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi.

REFERENSI

- Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C. M. (2011). Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1485858>
- Feroz, E. H., Kim, S., & Raab, R. L. (2003). Financial statement analysis: A data envelopment analysis approach. *Journal of the Operational Research Society*, 54(1). <https://doi.org/10.1057/palgrave.jors.2601475>
- Fuadi Tanjung, A., & Wati, P. (2023). PENERAPAN TEKNOLOGI BLOCKCHAIN DALAM AKUNTANSI SYARIAH. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2).
- Hasanaj, P., & Kuqi, B. (2019). Analysis of Financial Statements. *Humanities and Social Science Research*, 2(2). <https://doi.org/10.30560/hssr.v2n2p17>
- Lenihan, O. (2024). Financial statement analysis. In *Handbook Of Investment Analysis, Portfolio Management, And Financial Derivatives (In 4 Volumes)* (Vols. 2–4). https://doi.org/10.1142/9789811269943_0043
- Puji Lestari, D. I., Cahyaningtyas, S. R., & Isnaini, Z. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan, Religiusitas, Dan Uang Saku Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(3), 68–82. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i3.790>

- Qur'aini, A., & Firdaus, R. (2025). Akuntansi Syariah "Menerapkan Akuntansi Syariah: Tantangan dan Peluang di Era Digital." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6).
- Rodríguez-Pérez, G., Slob, J., Solà, M., Torrent, M., & Vilardell, I. (2011). Assessing the Impact of Fair-Value Accounting on Financial Statement Analysis: A Data Envelopment Analysis Approach. *Abacus*, 47(1). <https://doi.org/10.1111/j.1467-6281.2011.00331.x>
- Sitorus, A. P., & Siregar, S. S. (2022). Pengembangan Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4288>
- Ullah, S., Majeed, A., & Popp, J. (2023). Determinants of bank's efficiency in an emerging economy: A data envelopment analysis approach. *PLoS ONE*, 18(3 March). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0281663>